

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian mengenai representasi feminisme pada tokoh Katniss Everdeen dalam film *The Hunger Games Mockingjay Part 1 dan Part 2*. Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi terhadap representasi feminisme di film *The Hunger Games Mockingjay Part 1 dan Part 2*, maka dapat diambil suatu kesimpulan yaitu merepresentasikan seorang perempuan yang dapat mengambil keputusannya sendiri, seorang perempuan yang memiliki kecerdasan intelektualitas, serta yang memiliki kekuatan dan kedudukan yang setara dengan laki-laki, dan perempuan yang memiliki karakter androgini dalam dirinya.

Dari penjelasan tentang bagaimana feminisme di representasikan dalam film *The Hunger Games Mockingjay Part 1 dan Part 2* khususnya pada tokoh Katniss Everdeen ini dapat dilihat bahwa terdapat representasi feminisme dalam intelektualitas, feminisme dalam pengambilan keputusan, dan feminisme dalam kedudukan laki-laki dan perempuan dalam film ini. Gambaran feminisme tersebut dianalisis berdasarkan cuplikan dan *dialogue* pada beberapa adegan yang menyimpan representasi feminisme dalam film *The Hunger Games Mockingjay Part 1 dan Part 2* ini.

Jalan cerita film ini fokus kepada gerakan pemberontakan yang didominasi dipimpin oleh perempuan yang memberontak untuk mendapatkan keadilan dan kebebasan dari sistem pemerintahan yang tidak adil yang dipimpin oleh laki-laki.

Icon dari pemberontakan tersebut adalah Katniss Everdeen, selama menjadi *The Mockingjay* Katniss menampilkan gerakan-gerakan feminisme dalam dirinya, salah satunya adalah feminisme dalam intelektualitas dimana Katniss disini memiliki kualitas nalar dan intelektualitas yang baik, dia memikirkan segala sesuatunya dengan hati-hati dan dapat berpikir dalam keadaan terdesak, Katniss juga mahir dalam merangkai kata-kata untuk membangkitkan semangat para pemberontak untuk melawan Capitol dan Presiden Snow. Selain itu Katniss disini juga menjadi sosok perempuan yang sadar akan kebebasannya, dapat menentukan nasibnya sendiri, dan mengambil keputusan berdasarkan dirinya sendiri.

Di film ini juga menampilkan kedudukan sosok Katniss Everdeen yang setara dengan laki-laki, dapat dilihat dari Katniss yang ikut berperang dengan para pemberontak, dan selama di zona perang Katniss dapat melindungi dirinya sendiri dan melindungi teman-temannya baik itu laki-laki atau perempuan. Katniss dapat menjadi pemimpin dalam *squad* 451 setelah Boggs gugur karena jebakan bom.

Di film ini juga menceritakan Katniss memiliki karakter maskulin pada dirinya seperti agresif, pemberani, dapat *survive* di medan perang, dan dapat menjadi seorang pemimpin. Namun dibalik nilai maskulinitasnya, Katniss juga digambarkan sebagai tokoh yang penyayang, memiliki kasih terhadap sesama, mudah menangis saat kehilangan, sehingga kembali kepada stereotype perempuan yang lebih rentan dibandingkan laki-laki, sehingga dapat disimpulkan bahwa Katniss merupakan seorang perempuan yang androgini.

5.2 Saran

Peneliti memiliki beberapa saran yang diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi orang lain yang membaca penelitian ini :

1. Diharapkan semaki banyak pesan media yang mengangkat tema feminisme
2. Peneliti berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi yang terkait dengan feminisme dan gender
3. Untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang mengkaji tentang isi pesan media, diharapkan bisa lebih memndalam lagi dalam hal menggali pesan-pesan dan juga ideologi tersirat.